

KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA

Seberapa Perlunya Dilakukan di Indonesia dan Bagaimanakah Pelaksanaannya?

Andrea G. Diliharto, SE, Ak, CPA, MM

Dosen Universitas Bunda Mulia

E-Mail : andrea.diliharto@medcoenergi.com

ABSTRACT *The financial statements are often referred to as the language of business. The financial statements provide information about the company's financial condition that can be used as a basis for decision-making for all stakeholders of the company. Investors or shareholders, as a major stakeholder, is very concerned about the numbers and all of the information presented in the financial statements, considering all these things are intimately associated with the fate of their investment. The good financial statements will be able to convey the message of the report concerning the financial condition of the business entity so that it can be understood by the various interested parties (stakeholders). In order to uniformity of financial statements, they held a generally accepted standard. The financial statements must be presented shall be in accordance with accounting principles and generally accepted financial reporting or Generally Accepted Accounting Principles (GAAP). An accepted accounting principles in a country area in general is not necessarily accepted in other countries. Nature of "Generally Accepted" has a commonly accepted notion in a particular geographic area. In the development, the rapid globalization undermined the boundaries of demography and geography for potential investors and for traders to invest in running their business. This situation also leads to the formation of the financial system and global capital markets. The establishment of various regional and global capital markets such the New York Stock Exchange, London Stock Exchange, Singapore Stock Exchange, and others to accommodate the transactions between buyers and sellers from various backgrounds countries. This condition causes more eliminate the limitations in presenting the financial statements. GAAP is that we know today must be adapted to existing market conditions. It's the origin of raising of International Financial Reporting Standards.*

Keyword : Konvergensi, *Financial Reporting Standard (IFRS)*

Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan sering disebut sebagai bahasa bisnis. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi seluruh *stakeholder* perusahaan. *Investor* atau pemegang saham, sebagai *stakeholder* utama, sangat berkepentingan terhadap angka dan seluruh informasi yang disajikan dalam

laporan keuangan, mengingat semua hal tersebut sangat berkaitan erat dengan nasib investasinya. Laporan keuangan yang berkualitas baik akan dapat menyampaikan pesan dari penyusun laporan keuangan mengenai kondisi usaha entitas sehingga dapat dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Supaya ada keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan sehingga mudah dipahami oleh semua orang, maka diadakanlah suatu standar yang berlaku umum. Laporan keuangan harus disajikan harus sesuai dengan prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterima umum atau *generally accepted accounting principles (GAAP)*. Suatu prinsip akuntansi yang berlaku pada suatu wilayah negara belum tentu diterima secara umum di Negara lain. Sifat “*generally accepted*” ini memiliki pengertian diterima secara umum dalam suatu wilayah geografis tertentu. Saat ini kita mengenal US GAAP yang berlaku di Amerika Serikat, UK GAAP yang berlaku di Inggris Raya dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia.

Pada perkembangannya, arus globalisasi yang deras meruntuhkan batas-batas demografi dan geografi bagi *potential investor* dalam menanamkan investasinya serta bagi pedagang dalam menjalankan roda usahanya. Situasi ini mengarah pula pada pembentukan sistem keuangan dan pasar modal global. Berdirinya berbagai pasar modal regional dan global semacam *New York Stock Exchange, London Stock Exchange, Singapore Stock Exchange*, dan lain-lain mengakomodasi terjadinya transaksi antara pembeli dan penjual dari berbagai latar belakang negara. Kondisi ini menyebabkan makin tergerusnya batasan-batasan dalam menyajikan laporan keuangan. Pada periode-periode sebelumnya kita mengenal bahwa US GAAP diberlakukan di pasar Amerika Serikat, UK GAAP diberlakukan di Inggris Raya, PSAK di Indonesia dan lain sebagainya. Perbedaan standar pelaporan tersebut menyebabkan jika suatu perusahaan beroperasi di negara dengan standar akuntansi lain, maka diperlukan penyesuaian atas laporan dari standar di negara asalnya. Penyesuaian ini tentunya memerlukan penggunaan sumber daya yang tentunya tidak sedikit, terutama dari sisi waktu, di mana investor sulit mengambil keputusan secara cepat mengingat masih diperlukannya proses penyesuaian.

Kondisi tersebut melahirkan ide adanya pelaporan keuangan global di decade 70-an. Pada tahun 1973, didirikanlah *International Standard Accounting Committee (IASC)* oleh sepuluh organisasi profesional yang berasal dari Belanda, Kanada, Australia, Meksiko, Jepang, Perancis, Selandia Baru, Jerman, Inggris dan Amerika Serikat. Sebagai produk IASC, munculah *International Accounting Standard (IAS)*. Pada perkembangannya, di tahun 2000, IASC melakukan restrukturisasi kelembagaan dengan membentuk *IASC Foundation (IASCF)* yang membawahi *International Accounting Standard Board (IASB)* dan *International Financial Reporting Interpretation Committee (IFRIC)*. IASB kemudian

mengeluarkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan baru yang dibelakukan di samping IAS yang sudah ada dan masih berlaku. Sementara itu, IFRIC menghasilkan interpretasi terhadap hal-hal yang tidak jelas pada IFRS. Di samping itu, juga ada interpretasi yang dihasilkan oleh *Standing Interpretation Committee* (SIC) atas ketentuan IAS yang tidak jelas. IFRS, IAS dan interpretasi yang dikeluarkan oleh IFRIC dan SIC inilah yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan global.

Pelaksanaan Konvergensi IFRS di Indonesia

Usaha-usaha untuk menjadikan IFRS menjadi global accounting standard menghadapi berbagai kendala yang antara lain muncul karena tidak semua negara mau menerima konsep “standar akuntansi dan pelaporan keuangan tunggal”. Kondisi ini diperburuk pula dengan perbedaan bahasa yang digunakan. Terdapat beberapa kendala dalam negeri pada kebanyakan negara, sehingga ada resistensi internal dalam mengadopsi IFRS, yaitu:

1. Sistem hukum dan politik,
2. Sistem perpajakan dan fiscal,
3. Nilai-nilai budaya korporasi,
4. Sistem pasar modal dan peraturan terkait dengan kepemilikan korporasi,
5. Kondisi ekonomi dan aktivitas bisnis, dan
6. Teknologi.

Di balik segala kendala tersebut, harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan yang berasal dari berbagai Negara. Hal ini tentu akan memudahkan perusahaan multinasional dalam memperoleh sumber pendanaan secara lintas negara dan lintas pasar modal. Harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan diyakini juga akan memberikan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan yang mengahbiskan banyak sumber daya yang dialami oleh perusahaan multinasional yang sahamnya diperdagangkan di lintas pasar modal karena diperlukannya mekanisme rekonsiliasi sebagaimana telah dijelaskan di atas. Penggunaan standar akuntansi global juga diharapkan akan menambah kepercayaan investor asing untuk melakukan investasi pada perusahaan nasional.

Bagaimana dengan di Indonesia?

Amerika Serikat, sebagai kiblat kebanyakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan IAI di masa silam, telah berencana melakukan adopsi penuh atas IFRS ke semua laporan keuangan perusahaan publik dan non publiknya di tahun 2014 dengan cara bertahap, yaitu dengan mengadopsi satu per satu IFRS dan mempererat kerja sama antara IASB dengan *Federal*

Accounting Standard board (FASB). Saat ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai institusi yang paling kompeten dalam hal penerbitan standar pelaporan keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan IFRS, melainkan masih mengacu kepada standar akuntansi lokal. Namun hal tersebut bukan berarti IAI tidak mengambil tindakan apa-apa berkenaan dengan adopsi terhadap IFRS. IAI tetap melakukan usaha untuk mewujudkan keseragaman bahasa pelaporan keuangan. IAI telah mencanangkan dilaksanakannya program konvergensi IFRS yang akan diberlakukan secara penuh pada tahun 2012. Pada saat itu, Indonesia harus mengadopsi IAS dan IFRS untuk memudahkan perusahaan asing yang akan menjual saham di negara ini atau sebaliknya.

Akan tetapi, melakukan konvergensi standar bukanlah hal yang mudah. Semua pihak, terutama pelaku bisnis dan akuntan, harus melakukan berbagai persiapan dan adaptasi dengan diberlakukannya konvergensi IFRS ini. Ada tiga kendala utama konvergensi IFRS di Indonesia. Pertama adalah kurang siapnya infrastruktur seperti Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DASK) IAI sebagai financial accounting setter di Indonesia. Kedua adalah kondisi peraturan perundang-undangan (serta kebanyakan governmental contractual agreement) yang belum tentu sinkron dengan IFRS (bahkan dengan PSAK saat ini). Serta yang ketiga adalah kurang siapnya sumber daya manusia dan dunia pendidikan di Indonesia. Pembahasan mengenai kendala-kendala ini, insyaAllah, akan dibicarakan pada kesempatan terpisah di masa mendatang.

Dalam perkembangan penyusunan standar akuntansi di Indonesia oleh DSAK-IAI, akhir-akhir ini, tidak dapat terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh IAS. Standar akuntansi keuangan nasional saat ini sedang dalam proses secara bertahap menuju konvergensi secara penuh dengan IFRS yang dikeluarkan oleh IASB. Proses adopsi yang dilakukan oleh IAI dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap adopsi, tahap persiapan dan tahap implementasi. Masing-masing tahap tersebut dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

No	Tahap	Keterangan	Tahun
1	Tahap adopsi	Adopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK	2008-2010
2	Tahap persiapan	Penyiapan seluruh infrastuktur pen-dukung untuk implementasi PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS, evaluasi dan dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku	2011

3	Tahap implementasi	Penerapan PSAK yang sudah meng-adopsi seluruh IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabi-litas publik	2012
---	--------------------	---	------

Sumber: Proposal Konvergensi IFRS – IAI 2008

Sesuai dengan tahap adopsi yang ditetapkan IAI, maka harmonisasi IFRS dan IAS dengan PSAK dilakukan secara bertahap. Adapun IFRS dan IAS yang sudah diadopsi hingga tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

1. IAS 2 Inventories
2. IAS 10 Events after balance sheet date
3. IAS 11 Construction contracts
4. IAS 16 Property, plant and equipment
5. IAS 17 Leases
6. IAS 18 Revenues
7. IAS 19 Employee benefits
8. IAS 23 Borrowing costs
9. IAS 32 Financial instruments: presentation
10. IAS 39 Financial instruments: recognition and measurement
11. IAS 40 Investment property
12. IFRS 2 Share-based payment
13. IFRS 5 Non-current assets held for sale and discontinued operations
14. IFRS 7 Financial instruments: disclosures
15. IAS 1 Presentation of financial statements
16. IAS 27 Consolidated and separate financial statements
17. IAS 28 Investments in associates
18. IFRS 8 Segment reporting
19. IAS 8 Accounting policies, changes in accounting estimates and errors
20. IAS 21 The effects of changes in foreign exchange rates
21. IAS 31 Interests in joint ventures
22. IAS 36 Impairment of assets
23. IAS 37 Provisions, contingent liabilities and contingent assets

Melanjutkan tahap adopsi yang telah dilakukan hingga tahun 2009, IFRS dan IAS yang akan dilanjutkan untuk diadopsi ke dalam PSAK hingga 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

1. IAS 12 Income taxes
2. IAS 26 Accounting and reporting by retirement benefit plans
3. IAS 38 Intangible assets
4. IFRS 4 Insurance contracts
5. IFRS 6 Exploration for and evaluation of mineral resources
6. IFRS 3 Business combination

7. IAS 7 Cash flow statements
8. IAS 20 Accounting for government grants and disclosure of government assistance
9. IAS 24 Related party disclosures
10. IAS 29 Financial reporting in hyperinflationary economies
11. IAS 33 Earning per share
12. IAS 34 Interim financial reporting
13. IAS 41 Agriculture

Sementara itu, untuk hal-hal yang tidak diatur standar akuntansi internasional, DSAK-IAI akan terus mengembangkan standar akuntansi keuangan untuk memenuhi kebutuhan nyata di Indonesia, terutama standar akuntansi keuangan untuk transaksi syariah, dengan semakin berkembangnya usaha berbasis syariah di tanah air.

Manfaat Konvergensi IFRS di Indonesia

Program konvergensi IFRS di Indonesia diharapkan akan menjadikan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki bahasa yang sama dengan potential *stakeholder* yang ada di belahan bumi lain. Secara umum, dapat disebutkan bahwa harmonisasi IFRS di Indonesia diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Akses pendanaan internasional yang lebih terbuka, baik dari kreditor maupun investor, karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan kepada pasar global.
2. Salah satu substansi utama dalam IFRS adalah penggunaan fair value (nilai wajar). Penggunaan nilai wajar ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi penggunaan laporan keuangan.
3. Kinerja keuangan yang dicerminkan dalam laporan laba rugi akan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif jika memang harga bergerak fluktuatif. Smoothing income menjadi hal yang sulit dilakukan karena penyajian laporan keuangan disajikan dengan balance sheet approach dan fair value.
4. Penggunaan off balance sheet semakin terbatas, sehingga control *stakeholder* atas laporan keuangan akan makin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- International Financial Reporting Standards, Official Pronouncements as issued at 1 January 2009, 30 Cannon Street, London EC4M 6XH, United Kingdom.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- Purba, Marisi P., International Financial Reporting Standard, Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.
- www.iaiglobal.or.id

